

Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Realestate*

Ken Sabardiman Soetjipto¹, Azienda Handaru NKP²

¹Sistem Informasi, ITB Bina Sarana Global, ²Akuntansi, STIEBI, Indonesia
Email: ¹ken.sabardiman@gmail.com, ²aziendahandaru@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini menguji beberapa rasio keuangan yaitu ROA, NPM, DER, dan TATO. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dikumpulkan dengan teknik pengambilan basis data, kemudian disusun secara pooling. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba sedangkan variabel independennya adalah ROA, NPM, DER, dan TATO yang termasuk dalam empat kategori rasio keuangan yaitu kategori likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan ketersediaan data selama penelitian dan jenis datanya adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sampel yang meliputi laporan neraca dan laba rugi diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t.

Kata Kunci - Perubahan Laba, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*

Abstract - This study tested several financial ratios, namely ROA, NPM, DER, and TATO. This study uses quantitative data, namely data that is measured in a number scale (numbers) which are collected using a database retrieval technique, then compiled by pooling. The research period used is 2015 to 2019. The dependent variable in this study is the change in earnings, while the independent variables are ROA, NPM, DER, and TATO which are included in the four categories of financial ratios, namely the category of liquidity, solvency, profitability and activity. The object of this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling method based on the availability of data during the study and the type of data is secondary data, namely the financial statements of sample companies which include balance and profit and loss statements obtained from the annual financial statements issued by the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used to test the hypothesis is multiple regression analysis by first doing the classical assumption test. To determine the effect simultaneously used the F test and to determine the effect partially used the t test.

Keywords - Change in Profit, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dilaporkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut (Hery, 2016).

Komposisi perubahan yang salah satunya dapat diukur ialah komposisi perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan suatu parameter/indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan (Suharti dan Kalim, 2019).

Kasus perubahan laba pernah dialami PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sepanjang tahun 2015, laba bersih perseroan mengalami penurunan 79% secara tahunan setelah tertundanya penjualan aset properti ke perusahaan Dana Investasi Real Estate (DIRE) tahun lalu. Kemudian pada PT PP Properti Tbk (PPRO) mencatatkan laba bersih di semester pertama 2019 sebesar Rp158,53 miliar turun 12,22% (Editor, 2019). Kasus lain yang terjadi Emiten properti, PT Sentul City Tbk (BKSL) mencatatkan laba bersih sebesar Rp335,85 miliar turun 27,76% dikutip dari liputan6.com (2019).

Perubahan laba merujuk pada teori sinyal. Menurut Hakim (Suharti dan Kalim, 2019) pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memproyeksikan atau memperkirakan prospek atau harapan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila manajemen mengumumkan laba yang naik, investor akan

menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif baik di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan.

Terjadi penurunan yang signifikan pada perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Manajemen mengumumkan laba yang turun atau rendah, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif tidak baik di masa yang akan datang.

Analisis dalam laporan keuangan diperlukan agar memperoleh gambaran mengenai prestasi perusahaan yang telah dicapai.

Membuktikan semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Membuktikan *net profit margin* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan perubahan laba yang tinggi.

Membuktikan semakin besar *total assets turnover* menunjukkan semakin efisiensi penggunaan seluruh *asset* perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan dan kinerja perusahaan semakin baik.

Membuktikan *debt equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu secara empiris tidak konsisten terhadap variabel-variabel yang diteliti.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan (*financial report*) dari perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar. Pengolahan data yang digunakan adalah model statistik dengan bantuan *software* SPSS 25. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran *return on assets*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *debt equity ratio*.

D. Rumusan Masalah

Apakah *return on assets*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?

Apakah *return on asset*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *debt equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *return on asset*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Untuk menganalisis dan mengetahui *return on asset*, *net profit margin*, *total Assets turnover* dan *debt equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara pengungkapan besar kecilnya *return on assets*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap perubahan laba dan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *return on assets*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap perubahan laba untuk peneliti selanjutnya.

Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti:

Suharti dan Dhea Andriana Kalim. Jurnal Bilancia Vol.3 No1, Maret 2019

Judul:

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.

Persamaan:

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba

Perbedaan:

Variabel *current ratio* dan Perusahaan Pertambangan

Hasil:

Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, secara simultan seluruh variabel ndependen tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba

2. Peneliti:

Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti. Jurnal Online Insan Akuntan Vol.2 No.2 Desember 2017, 189-202.

Judul:

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan

Persamaan:

Perubahan laba, *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *total asset turnover*

Perbedaan:

Variabel *current ratio*, *debt to asset*, perusahaan perikanan.

Hasil:

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

3. Peneliti:

Chasanah dan Adhi. Jurnal STIE Semarang, Vol.2 No.1, 109-132

Judul:

Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015

Persamaan:

Variabel perubahan laba, *total asset turnover*, *return on asset* dan *net profit margin*

Perbedaan:

Perusahaan sektor Otomotif tahu 2012-2015

Hasil:

Variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

4. Peneliti:

Natalia Dewi Prihatini dan Loeky Rono Pradopo. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR), Vol.4 No.1 Februari 2020.

Judul:

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017).

Persamaan:

Variabel *net profit margin*, *return on asset*, *debt equity ratio* dan pertumbuhan laba.

Perbedaan:

Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Hasil:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Profitabilitas (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y); antara Rasio Solvabilitas (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y); antara Rasio Profitabilitas (X1) dan Rasio Solvabilitas (X2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

5. Peneliti: Davin Valerian dan Ratnawati Kurnia. Jurnal Ultima Accounting. Vol.10, No.2, Desember 2018.

Judul:

Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas, dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015).

Persamaan:

Variabel *debt to equity ratio*, pertumbuhan laba.

Perbedaan:

Variabel *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, *current ratio*, perbedaan temporer dan perusahaan Ritel dan Manufaktur.

Hasil:

Debt to total asset (DTA) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *inventory turnover*; *debt to total asset (DTA)* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *inventory turnover (ITO)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *current ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *book tax differences* yang diprosikan dengan perbedaan permanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

6. Peneliti:

Nugroho, E.S., Nurdiansyah, DH dan Erviana, N. *International Review of Management and Marketing*, vol.7, no.5, 77-84.

Judul: *Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)*.

Persamaan:

Variabel, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan perubahan Laba.

Perbedaan:

Variabel *current ratio*, perusahaan Farmasi.

Hasil:

Current ratio, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* bersama-sama berpengaruh secara simultan. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap

perubahan laba, lalu *debt equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan (Indrawan dan Yaniawati, 2017:51). Sedangkan penelitian korelasional (*correlational research*) bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan hubungannya secara serentak dalam keadaan realistik. Yang diperoleh adalah tinggi rendahnya hubungan dan bukan ada atau tidak adanya hubungan tersebut (Neolaka, 2014:27).

B. Objek dan Waktu Penelitian

Perusahaan-perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Secara keseluruhan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat penelitian. Waktu Penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu Oktober 2020-Januari 2021.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38).

1. Variabel Independen (X)

Return On Assets (ROA) – X1

Net Profit Margin (NPM) – X2

Total Assets Turn Over (TATO) – X3

Debt to Equity Ratio (DER) – X4

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penjualan akhir tahun ini dikurangi penjualan akhir tahun lalu dan hasilnya dibagi penjualan akhir tahun lalu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2015-2019. Dan teknik pengumpulan data

dilakukan dengan metode dokumentasi, data dikumpulkan dari situs atau website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasinya perusahaan-perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*, yaitu penentuan sampel secara tidak acak (*non probability*) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI berturut-turut dari periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

Perusahaan Property dan Real Estate menggunakan mata uang rupiah.

Perusahaan Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami *delisting* selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

Perusahaan Property dan Real Estate yang selalu *profit* atau tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

Perusahaan Property dan Real Estate yang mempunyai rasio *return on assets*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan karakteristik utama data dalam pengertian kuantitatif, seperti frekuensi, persen, dan rata-rata. Umumnya analisis kuantitatif pada tahap ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang berfungsi untuk meringkas dan memadatkan data dengan cara mengelompokkan ke dalam kelas-kelas dan mencatat berapa banyak poin-poin data yang jatuh di masing-masing kelas tersebut (dalam menyajikan digunakan tabel). Distribusi frekuensi merupakan dasar bagi statistik deskriptif dan menjadi prasyarat untuk membuat grafik serta untuk menggambarkan seperangkat data (Sarwono dan Budiono, 2012: 145).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai macam data sehingga pada akhirnya akan dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai hasil penelitian kasus tersebut. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimal (*minimum*), dan nilai maksimum (*maximum*) pada masing-masing variabel, yaitu perubahan laba, *return on assets*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *debt equity ratio*.

2. Uji Asumsi Klasik (Ghozali)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan

heteroskedastisitas. Apabila terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas residual digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept*

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji:

Ho: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisis yang digunakan adalah:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (Neolaka, 2014: 127).

Koefisien korelasi adalah koefisien yang didapat dari pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi adalah berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y juga akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah. Singkatnya koefisien korelasi adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Neolaka, 2014: 129).

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian *multiple regression* (regresi linier berganda) digunakan untuk penelitian yang

menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini, regresi linier berganda juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian yang diadakan, jika regresi linier berganda diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada. Rumus pada regresi linier berganda menggunakan rumus persamaan seperti regresi tunggal, hanya saja pada regresi linier berganda ditambahkan variabel-variabel lain yang juga diikutsertakan dalam penelitian. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Rumusnya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 192):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y = Perubahan Laba

a = konstanta, nilai Y apabila $X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = 0$

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi linear berganda

X_1 = Return on Assets (ROA),

X_2 = Net Profit Margin (NPM),

X_3 = Total Assets Turn Over (TATO)

X_4 = Debt to Equity Ratio (DER).

e = std. error

5. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 99). Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol. $H_0 \rightarrow \beta_1 = 0; H_0 \rightarrow \beta_2 = 0; H_0 \rightarrow \beta_3 = 0$.

Tidak ada pengaruh atau hubungan variabel rasio *return on assets, net profit margin, total assets turnover, dan debt to equity ratio* terhadap perubahan laba perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 secara parsial.

- b. Hipotesis alternatif. $H_a \rightarrow \beta_1 \neq 0; H_a \rightarrow \beta_2 \neq 0; H_a \rightarrow \beta_3 \neq 0$.

Terdapat pengaruh atau hubungan variabel rasio *return on assets, net profit margin, total assets turnover, dan debt to equity ratio* terhadap perubahan laba perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 secara parsial.

- c. Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%.

6. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018: 98). Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji statistik F, adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol. $H_0 \rightarrow \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$.

Tidak ada pengaruh atau hubungan variabel rasio *return on assets, net profit margin, total assets turnover, dan debt to equity ratio* terhadap perubahan laba perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 secara simultan.

- b. Hipotesis alternatif. $H_a \rightarrow \beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0; \beta_3 \neq 0$.

Terdapat pengaruh atau hubungan variabel rasio *return on assets, net profit margin, total assets turnover, dan*

debt to equity ratio terhadap perubahan laba perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 secara simultan.

- c. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.

7. Uji Determinasi (R^2)

Dengan teknik analisis regresi dapat digunakan koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018: 97).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25.0, didapatkan hasil sebagai berikut: Dari 100 sampel, variabel *return on assets* (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,064182 dan standar deviasi 0,0595052. Sementara nilai terendah adalah sebesar 0,0003 yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,3589, yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2017. Dari nilai standar deviasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan sebaran data variabel *return on assets* sebesar 0,0595052 setiap datanya.

Variabel *net profit margin* (X_2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,7475 dan standar deviasi sebesar 2,07884, net profit margin terbesar dimiliki oleh Astra International Tbk sebesar 8,78 di tahun 2017, sedangkan proporsi terkecil dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2017 sebesar 1,19. Dari nilai standar deviasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel *net profit margin* sebesar 2,07884 setiap datanya.

Variabel perputaran aset (X_3) mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,5511 dan nilai standar deviasi sebesar 2,10656. Nilai terendah berdasarkan hasil analisis di atas sebesar 9,89 yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Astra International Tbk dengan nilai 17,00 di tahun 2018. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari nilai standar deviasi diatas, bahwa penyebaran data variabel perputaran aset sebesar 2,10656 setiap datanya.

Variabel *debt equity ratio* (X_4) mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,5511 dan nilai standar deviasi sebesar 2,10656. Nilai terendah berdasarkan hasil analisis di atas sebesar 9,89 yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Astra International Tbk dengan nilai 17,00 di tahun 2018. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari nilai standar

deviasi diatas, bahwa penyebaran data variabel *debt equity ratio* sebesar 2,10656 setiap datanya.

Variabel perubahan laba (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,5954 dan standar deviasi sebesar 2,52902. Nilai tertinggi sebesar 15.85 yang dimiliki oleh Astra International Tbk di tahun 2018, sementara nilai terendah sebesar 7,28, yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai standar deviasi di atas, penyebaran data variabel perubahan laba sebesar 2,52902 setiap datanya.

B. Uji Normalitas

Untuk pengujian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai p-value > 0.05 maka data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,241 dan besarnya nilai signifikan di atas 0.05, di mana nilai signifikannya sebesar 0.060. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal

C. Uji Multikolinieritas

Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung menggunakan program SPSS 25.0. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadilah multikolinieritas.

Hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10. Tidak adanya variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,868;0,134;0,127, berarti tidak adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama, di mana tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, yaitu 1,152;7,449;7,853, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Dari karakteristik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak dipakai

D. Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan suatu kriteria dalam menentukan diterima atau ditolaknyanya hipotesis nol adalah sebagai berikut: Ada autokorelasi positif adalah jika $0 < d_w < d_L$, maka ada keputusan untuk menolak H_0 . Tidak ada autokorelasi positif adalah jika $d_L < d_w < d_U$, maka tidak ada keputusan untuk menolak H_0 . Ada autokorelasi negatif adalah jika $4 - d_L < d_w < 4$, maka ada keputusan untuk menolak H_0 . Tidak ada autokorelasi negatif adalah jika $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$, maka tidak ada keputusan untuk menolak H_0 . Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif

adalah jika $d_U < d_w < 4 - d_U$, maka ada keputusan untuk menerima H_0 .

Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100 data dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, maka berdasarkan pada tabel 4.5 diperoleh nilai $d_L = 1,5847$, nilai $d_U = 1,7553$, nilai $d_w = 2.185$. Sehingga hasil uji *Durbin-Watson*, menunjukkan hasil nilai $d_U < d_w < 4 - d_U = 1,7553 < 2,185 < 4 - 1,7553 = 1,7553 < 2.185 < 2,2447$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka nilai DW terletak diantara d_U dan $4 - d_U$ ($1,7553 < 2.185 < 2,2447$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dengan pengertian tidak ada autokorelasi pada model regresi.

E. Uji Heteroskedastisitas

Hasil *output* uji heteroskedastisitas didapatkan titik-titik menyebar di bawah angka 10 pada sumbu Y, dan tidak mempunyai pola teratur, jadi kesimpulannya variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

F. Uji Korelasi

Return on assets memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan dengan perubahan laba sebesar 0,537, hal ini didukung dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang bersifat cukup kuat searah.

Net profit margin memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perubahan laba sebesar 0,593, hal ini didukung dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, yang bersifat cukup kuat searah.

Perputaran aset memiliki hubungan positif tidak signifikan dengan perubahan laba sebesar 0,176, hal ini didukung dengan nilai signifikan sebesar $0,080 > 0,05$, yang bersifat sangat lemah searah.

Debt equity ratio memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan perubahan laba sebesar 0,157, hal ini didukung dengan nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,05$, yang bersifat sangat lemah searah.

G. Koefisien Determinasi (Pengujian R^2 dan Adjusted R^2)

Besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0.715, sifat hubungan positif dan kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,491 atau 49,1% menjelaskan bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, 49,1,0% pajak penghasilan badan dalam perusahaan sektor property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mampu dijelaskan oleh variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) sedangkan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam model.

H. Uji F (Pengujian Simultan)

Nilai F hitung sebesar 24,871 dan f tabel sebesar 2,47 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai f tabel lebih kecil dari nilai f hitung dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

berganda ini sangat baik untuk digunakan. Variabel independen yang terdiri dari *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu perubahan laba.

X1 = *Return on Aseets*
 X2 = *Net Profit Margin*
 X3 = *Perputaran Aset*
 X4 = *Debt Equity Ratio*
 e = *Error*

I. Uji t (Pengujian Hipotesa)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba pada perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *return on assets* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05 dan t_{tabel} kecil dari t_{hitung} atau t_{tabel} (1,98498) < t_{hitung} (4,369). Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa H1 dapat didukung.

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba pada perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *net profit margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05, dan t_{tabel} besar dari t_{hitung} atau t_{tabel} (5,555) > t_{hitung} (1,98498) sehingga H2 dapat didukung.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu perputaran aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba pada perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel perputaran aset memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan dengan nilai signifikansi sebesar 0,286, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05, dan t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} atau t_{tabel} (1,98498) > t_{hitung} (1,073) sehingga H3 tidak dapat didukung.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *debt equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba pada perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *debt equity ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan dengan nilai signifikansi 0,859, yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05 t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} atau t_{tabel} (1,98498) < t_{hitung} (0,178). Sehingga H4 tidak dapat didukung.

J. Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,387 + 6,783X1 + 0,401 X2 - 0,008 X3 + 0,028 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Perubahan Laba}$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Apabila variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) tidak ada maka nilai perubahan laba (Y) tetap terjadi sebesar pengurangan sebesar 0,387 satuan.

Apabila variabel *return on assets* (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan akan mengalami peningkatan sebesar 6,783 satuan dan sebaliknya jika *return on assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba (Y) akan pengurangan sebesar 6,783 satuan.

Apabila variabel *net profit margin* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan mengalami peningkatan 0.401 satuan dan sebaliknya jika *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 0,401 satuan.

Apabila variabel perputaran aset (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan mengalami penurunan sebesar 0,0083 dan sebaliknya jika perputaran aset (X3) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0083 satuan.

Apabila variabel *debt equity ratio* (X4) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, perubahan laba (Y) yang diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 0,028 dan sebaliknya jika *debt equity ratio* (X4) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka perubahan laba (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 0,028 satuan

K. Pembahasan Hasil Penelitian

Perubahan laba yang tinggi berarti laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin tinggi. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan para investor. Analisis perubahan laba diyakini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu dalam menilai kinerja manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode.

1. Pengaruh *Return on Assets* (X1) terhadap Perubahan Laba

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba (Y) pada perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi yang diperoleh dari *return on assets* sebesar 0.000, lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05. Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa jika *return on assets* meningkat maka perubahan laba (Y) akan meningkat pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Nutjanah, Jeni Susyanti dan Agus Salim (2019), Dianing Ratna Wijaya (2016). profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perubahan laba (Y). Semakin meningkat nilai ROA, maka semakin meningkat perubahan laba yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa aset lancar dan aset tetap telah optimal digunakan dalam operasional untuk menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (X2) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba (Y) pada perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05, sehingga semakin nilai *net profit margin* maka semakin meningkat pula perubahan laba perusahaan (Y).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Asep Mulyanan (2018) semakin meningkatnya *net profit margin* akan semakin tinggi pula peningkatan perubahan laba. Secara konsep peningkatan NPM memberikan *signal* yang menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba pada penjualan tertentu. Hal ini jelas NPM merupakan indikator yang menunjukkan tambahan laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya maka semakin tinggi NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. *Signal* ini akan membuat investor tertarik menanamkan modal dan melihat kontinuitas perusahaan semakin baik sehingga modal kerja meningkat dan keberadaan investor ini mampu menjadi *monitoring* yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan operasional dan laba yang dihasilkan perusahaan

3. Pengaruh Perputaran Aset (X3) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) menyatakan perputaran aset berpengaruh positif negative tidak signifikan terhadap perubahan laba (Y). Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,286, dimana nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05, dengan nilai koefisien negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat perputaran aset maka semakin menurun perubahan laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renanda Vindasari (2019). Perputaran aset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya peningkatan perputaran aset memberikan pengaruh pada penurunan perubahan laba pada sektor property real estate. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektivitas menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan barang/jasa berkaitan dengan seberapa besar/kecil laba perusahaan yang dihasilkan.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (X4) terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) menyatakan *debt equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

perubahan laba (Y). Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,859, dimana nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05, dengan nilai koefisien positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya hutang maka semakin meningkat pula pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renanda Vindasari (2019). *Debt equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya variabel *debt equity ratio* berbanding positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada sektor Property real estate dikarenakan sebagian besar perusahaan melakukan menjadwalkan perencanaan pembayaran hutang terkendali.

Sehingga, DER suatu perusahaan merupakan informasi yang berguna bagi investor, karena apabila total utang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang rendah, karena perusahaan harus mengutamakan pelunasan utang dan utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi utang-utangnya, sebaliknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total utangnya maka tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi.

5. Pengaruh *Return on Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), Perputaran Aset (X3) dan *Debt Equity Ratio* (X4) terhadap Perubahan Laba (Y)

Pengujian secara simultan *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba (Y) perusahaan sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Return on assets* (X1), *net profit margin* (X2), perputaran aset (X3) dan *debt equity ratio* (X4) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap perubahan laba (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.000, dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05. Di samping itu uji F juga menunjukkan F tabel < F hitung yaitu 2,47 < 24,871 dan selanjutnya pengaruh secara simultan dengan mengukur nilai determinasi *R Square Adjusted* sebesar 49,1% dan 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba dan ROA yang dihasilkan memiliki hubungan positif terhadap perubahan laba. Perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan aset yang dimiliki sehingga penggunaan aset yang efektif menyebabkan laba yang dihasilkan dapat dimaksimalkan.

Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan optimal dalam meningkatkan usahanya dalam pencapaian laba dalam suatu periode.

Total Assets Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dimana sebagian besar dari total aset merupakan komponen-komponen yang tidak secara langsung menghasilkan laba, seperti tanah. Selain itu, karena penjualan atau beban operasional yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan terlalu besar yang berpengaruh terhadap perolehan laba.

Debt Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Manajemen perusahaan *property* dan *real estate* cukup efektif dalam mengelola struktur modalnya dengan baik melalui penjagaan komposisi antara total utang dengan total ekuitasnya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan

Return on assets, net profit margin, perputaran aset dan *debt equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel perubahan laba, dengan nilai determinasi *R Square Adjusted* sebesar 49,1% dan 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Bagi perusahaan mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba terutama yang memberikan pengaruh negatif dan memperhatikan kendala-kendala yang mungkin terjadi dan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menangani keuangan dan dalam menghasilkan laba untuk keadaan perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien, terutama perputaran aset perusahaan.

Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan-perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba.

Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Debt equity ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), perputaran aset dan *Return on Equity* (ROE) tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan laba

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengatasi segala keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, direkomendasi yang dapat menambah kurun waktu penelitian yang lebih lama, mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, umur dan jenis perusahaan agar hasil penelitian lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014.
- [2] Bwarleling, T. H. Pendekatan Teori Akuntansi Positif Dalam Kasus Derivatif PT. Indosat. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.3, No.2, 70-83. 2010.
- [3] Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. *Jurnal STIE SEMARANG*, vol.9, No.3, 14-34. 2017.
- [4] Davin Valerian dan Ratnawati Kurnia. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas, dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Jurnal Ultima Accounting*. Vol.10, No.2, Desember 2018. 2018.
- [5] Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol.2 No.2 Desember 2017, 189-202. 2017.
- [6] Erawati, T., & Widayanto, I. J. Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, 49-60. 2016.
- [7] Hamidi. Analisis Pembayaran Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Measurement*, Vol. 8, No. 3, h: 32-40. 2014.
- [8] Husnan, S., & Pudjiastuti, E. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.
- [9] Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- [10] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. *Principles Of Managerial Finance*. Edinburgh, England: Pearson Education Limited. 2015.
- [11] Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2018.
- [12] Hantono. Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And NonPerforming Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, Vol. 5, No. 1, 69-80. 2018.
- [13] Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2016.
- [14] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta: IAI

- [16] Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- [17] Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017.
- [18] Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media. 2016.
- [19] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- [20] Natalia Dewi Prihatini dan Loeky Rono Pradopo. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, Vol.4 No.1 Februari 2020. 2020.
- [21] Nugroho, E.S., Nurdiansyah, DH dan Erviana, N. *Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Priod 2012-2016)*. *International Review of Management and Marketing*, vol.7, no.5, 77-84. 2017.
- [22] Nuriainika, Y., Mulya, A. A., & Andini, P. Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Assets (ROA)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 1, 41-60. 2015.
- [23] Pramono, T. D. Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital To Total Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.11, 345-352. 2015.
- [24] Pratama, B. O., & Titik, F. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity To Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). *eProceeding of Management*, Vol.2, No.3, 3303-3309. 2015.
- [25] Putranto, A. Analisis Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usahan Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo). *Jurnal PPKM III*, Vol. 4, No. 3, h: 280-286. 2017.
- [26] Sarwono, Jonathan dan Budiono Herlina. *Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi menggunakan SPSS, AMOS dan Excel*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia. 2012.
- [27] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- [28] Suharti dan Dhea Andriana Kalim. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan [29] *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Bilancia* Vol.3 No1, Maret 2019. 2019.
- [30] Utami, W. B. *Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, Vol.1, No.1, 25-37. 2017.
- [31] Watts, R. L., & Zimmerman, J. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall. 1986.
- [32] Wijaya, N., & Loly, N. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.19, No.1, 47-55. 2017.
- [33] Wati, Devi Arlinia, Khalisah Visiana Subekti. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan*. Jakarta: Jurnal Online Insan Akuntan, Volume 2 No. 02 Desember 2017, ISSN: 2528-0163. 2017.
- [34] <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-lpkr-anjlok-79-tahun-2015-kemarin>
- [35] <https://pasardana.id/news/2019/7/30/ppro-alami-penurunan-laba-12-22/>
- [36] <https://idxchannel.okezone.com/read/2019/04/01/278/2037711/bisnis-properti-lesu-laba-dan-pendapatan-sentul-city-turun>
- [37] <https://www.idx.co.id/>